

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2006). Warna Eropa dalam Wajah Kota. In *Permukiman di Indonesia, Perspektif Arkeologi*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Abieta, A., Sadirin, H., Passchier, C., Subijono, E., Febriyanti S., Awal, Han., Sulistiana, I., dan Purwestri, N. (2011). *Pengantar Panduan Konservasi Bangunan Bersejarah Masa Kolonial*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur.
- Afsari, H. (2013). Kota Kolonial Belanda di Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Departemen Arkeologi FIB Universitas Hasanuddin.
- Agussalim. (2017). *Suplemen Materi Ajar: Prasejarah-Kemerdekaan di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Akbar, A. (2019). Berre' ri Sulawesi Maniang: dari Produksi, Perdagangan, Pelayaran, hingga Penyelundupan Beras (1946-1956). *Jurnal Pangadereng*, Vol. 5 (1), 146-161. <https://doi.org/10.36869/v5i1.6>
- Akihary, H. (1990). *Architecture & Stedebouw in Indonesia 1870/1070*. Amsterdam: De Walburg Pers.
- Ambary, HM. 1998. *Menemukan Peradaban Arkeologi dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional: Logos. Wacana Ilmu.
- ANRI. (1973). *Ikhtisar Keadaan Politik Hindia-Belanda Tahun 1839-1848*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- ANRI. (1988). *Surat de Hulp Bestuur Assisten Resident Bonthain No. Reg. 16 Tahun 1940*. Volume III (1). Ujung Pandang: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Antariksa. (2020). *Teori dan Metode Pelestarian Kawasan Pecinan*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Antelas. (1991). *Pengantar Arsitektur*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, R. (Juni, 2021). Rumah Adat Balla Lompoa Lantebung. *Koleksi Foto Digital*. <https://goo.gl/maps/6eTkmgQZ6xLs8yFQ8> (Diakses 15/2/2023).
- Arsyad, Edi. (2011). Balla Lompoa ri Lantebung, Peninggalan Kerajaan Butta Toa. *Blog Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/edy-arsyad/5500b42ea33311ef6f511e4b/balla-lompoa-ri-lantebung-peninggalan-kerajaan-butta-toa> (Diakses 25/07/2022).
- Bakker, J.W.M. (1984). *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kanisius.
- Balar Sulsel. (2017). Jejak Peradaban Islam dan Kolonial di Kabupaten Bantaeng. *Laporan Penelitian*. Makassar: Balai Arkeologi Sulawesi Selatan.
- Bintarto. (1995). Keterkaitan Manusia, Ruang dan Kebudayaan. *Berkala Arkeologi, Manusia dalam Ruang: Studi Kawasan dalam Arkeologi*, Tahun XV, Edisi Khusus.
- BPCB Sulsel. (2021). Laporan Survei Penyelamatan Terhadap Bangunan-Bangunan Kolonial di Kabupaten Bantaeng. *Laporan Penelitian*. Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan.

- BPPB Kemdikbud. (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (Diakses 17/5/2023).
- BPS Kabupaten Bantaeng. (2021). *Kabupaten Bantaeng dalam Angka 2021*. Bantaeng: BPS Kabupaten Bantaeng.
- Christyawaty, E. (2011). Rumah Tinggal Tjong A Fie: Akulturasi dalam Arsitektur Bangunan pada Akhir Abad ke-19 di Kota Medan. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, 14(27), 52–70. <https://doi.org/10.24832/bas.v14i27.158>
- Donselaar, W. M. (1854). Beknopte Beschrijving van Bonthain en Boelecomba op Zuid Celebes. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde van Nederlandsch-Indie*, 3 (2), 163–187. <https://doi.org/10.1007/978-94-015-3631-8>
- DPUPR Kab. Bantaeng. (n.d). *Peta Administrasi*. <https://dpupr.bantaengkab.go.id/rtrw> (Diakses 31/5/2023).
- Frick, H. (1997). *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Frick, H. & Pujo. 2002. *Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Funari, P.P.A., Hall, M., dan Jones, S. (Eds.). (1999). *Historical Archaeology: Back from The Edge*. London: Routledge.
- Furqan, I. (2016). *Bab III, Landasan Teori*. <https://dspace.uui.ac.id>. (Diakses 8/8/2022).
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial, Cetakan I*. Bandung: Refika Aditama.
- Google Map. (Juni, 2019). 3 Jl. Seruni, Sulawesi Selatan [Rumah Tua Tangnga-Tangnga]. *Google Street View*. <https://goo.gl/maps/LY4g8KcLdRV7qH3FA> (Diakses 15/2/2023).
- Google Map. (Juni, 2019). Aspol Bantaeng [Asrama Polres]. *Google Street View*. <https://goo.gl/maps/GCeHwoCmh8hiTp2G6> (Diakses 15//2/2023).
- Google Map. (Juni, 2019). 17 Jl. Kartini, Sulawesi Selatan [Bangunan Kolonial 1]. *Google Street View*. <https://goo.gl/maps/WwsH8U1dsx6hAFqYA> (Diakses 15//2/2023).
- Google Map. (September, 2022). TK Yustikarini, 57 Jl. Raya Lanto, Sulawesi Selatan. *Google Street View*. <https://goo.gl/maps/W13GDPFDENE43VDS8> (Diakses 15//6/2023).
- Google Map. (September, 2022). Jl. Raya Lanto, Sulawesi Selatan [Rujab Dandim]. <https://goo.gl/maps/vjWdBEMdAGognAqD6> (Diakses 15//2/2023).
- Google Map. (September, 2022). 90 Jl. Raya Lanto, Sulawesi Selatan [Rumah Tinggal]. *Google Street View*. <https://goo.gl/maps/2jD1JZVLsJj7k69h9> (Diakses 15//6/2023).
- Google Map. (September, 2022). 57 Jl. Raya Lanto, Sulawesi Selatan [Kantor Pos Lama]. *Google Street View*. <https://goo.gl/maps/Zcu96QzzMEmWtfeL6> (Diakses 15//6/2023).

- Guardiani Della Rosa. (n.d). *La Cucina nel Medioevo*. [https://digilander.libero.it/g\\_d\\_r/come\\_si\\_cucinava.htm](https://digilander.libero.it/g_d_r/come_si_cucinava.htm) (Diakses 26/5/2023).
- Gudykunts, W.B., dan Kim, Y.Y. (2003). *Communicating with Stranger, 4<sup>th</sup> Edition*. USA: Mc-Graw Hill Companies, Inc.
- Gultom, A. Z. (2020). Kebudayaan Indis sebagai Warisan Budaya Era Kolonial. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, Vol. 1 (1), 21–26. <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i1.166>
- Handinoto. (1993). Arsitek G.C.Citroen dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1915-1940). *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol.19, 1-16.
- Handinoto. (1996). Sekilas tentang Arsitektur Cina pada Akhir Abad ke-19 di Pasuruan. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 15 (2), 1-18.
- Handinoto dan Soehargo. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Yogyakarta: Penerbit ANDI dan LPPM Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Handinoto. (2008). Daendels dan Perkembangan Arsitektur di Hindia Belanda Abad 19. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 36 (1), 43-53.
- Hartono, S dan Handinoto. (2006). Arsitektur Transisi di Nusantara dari Akhir Abad 19 ke Awal Abad 20 (Studi Kasus Komplek Bangunan Militer di Jawa pada Peralihan Abad 19 ke 20). *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, 34 (2), 81-92.
- Hasrianti. (2013). Arsitektur Villa Yuliana di Watansoppeng, Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Departemen Arkeologi FIB Universitas Hasanuddin.
- Hasrianti dan Mansyur, S. (2020). The Dutch Colonial Trail Northeast of Bonthain Bay. *Jurnal Walennae*, 18 (1), 13–26. <https://doi.org/10.24832/wln.v18i1.407>
- Hawkesworth, J. (2013). *An Account of The Voyages Undertaken by The Order of His Present Majesty for Making Discoveries in The Southern Hemisphere*, Vol. 1. *E-book*. New York: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107324985>
- Hermawan, B dan Prihatmaji, Y.P. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, Vol. 2, 387-393.
- Hersanti, N. J., Pangarsa, G. W., & Antariksa. (2008). Tipologi Rancangan Pintu dan Jendela Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kayutangan Malang. *Arsitektur E-Journal*, 1(3), 157–171.
- Historic Amsterdam. (2020, Januari 17). Blekerssloot with in the back the Westerkerk, 1890. Photo by Jacob Olie. *Instagram*. [https://www.instagram.com/p/CKJIZEfljI8/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CKJIZEfljI8/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==) (Diakses 26/5/2023)
- Hoop, A.N. (1949). *Indonesische Sier Motieven*. Batavia: Koninklijk Geenotschap Van Kunsten En Wetenschappen.
- Isra, H. (1983). Studi Tentang Penyebaran dan Perkembangan Agama Islam di Bantaeng. *Skripsi Sarjana*. Makassar: IAIN Alauddin.
- Isthipraya, I., Susanto, H., Noviyanto, R., dan Nugroho, S. (2009). Perpaduan Budaya pada Arsitektur dan Desain Interior Hunian di

- Kawasan Lama Kota Tuban, Studi Kasus: Hunian Tipe Vila Jl. Dr. Soetomo dan Kampung Arab. *Laporan Penelitian*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Jessup, H. (1984). The Dutch Colonial Villa, Indonesia. *Mimar* (13), 35-42.
- Juhana. (2001). *Arsitektur dalam Masyarakat: Pengaruh Bentuk Arsitektur dan Iklim Terhadap Kenyamanan Thermal Rumah Tinggal Suku Bajo di Wilayah Pesisir Bajoe Kabupaten Bone Sulawesi Selatan*. Semarang: Bendera.
- Kalsum, N. (2013). Perencanaan Museum Balla Lompoa Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. *Tesis Magister*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Karti, S.F. (2020). Arsitektur Kolonial Rumah Tinggal No. 3 Raya Lanto (Afdeeling Bonthain) di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi Sarjana*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kaunang, I.R.B., Haliadi., dan Rabani, L. (2016). *Jaringan Maritim Indonesia: Sejarah Toponim Kota Pantai di Sulawesi*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud.
- KBBI Online. (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id>. (Diakses 21/08/2022).
- Keling, G. (2016). Tipologi Bangunan Kolonial Belanda di Singaraja. *Forum Arkeologi*, Vol. 29(2), 65-80. <http://dx.doi.org/10.24832/fa.v29i2.185>
- Kim, Y.Y. (2001). *Becoming Intercultural: An Integrative Communication Theory and Cross-Cultural Adaptation*. USA: Sage Publication.
- KITLV. (n.d). Binnengalerij van een woning te Bonthain, vermoedelijk van bestuursambtenaar H.J. Friedericy, Created 1924. Leiden University Libraries, *Digital Collections (Image)*. <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/771990>
- Kohl, D.G.M.A. (1984). *Chinese Architecture in The Straits Settlement and Western Malaya: Temple, Kongsis and Houses*. Kuala Lumpur: Heinemen Educational Book.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmiat, A. (2004). *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Desain*. Jakarta: Djambatan.
- Laely, N. (2018). Sistem Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda di Onderafdeling Bonthain 1905-1942. *Artikel Tesis*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11608>
- La Sakka. (2016). Historiografi Islam di Kerajaan Bantaeng. *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20 (1), 65-74. <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v20i1.175>
- Latief, L. (2009). Studi Gaya Desain pada Interior Pusat Kebudayaan Prancis (CCCL) di Surabaya. *Jurnal Dimensi Interior*, 7(1), 65–82. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/18182>
- Mahmud, M.I., Duli, A., Nur, M., Thosibo, A., dan Hakim, B. (2007). *Bantaeng: Masa Prasejarah ke Masa Islam*. Makassar: Masagena Press Kerjasama Kantor Budpar Kab. Bantaeng.

- Mailani, V. (2004). *Arsitektur Tradisional Balla Kambara di Tolo, Kabupaten Jeneponto. Skripsi Sarjana*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mangoting, A. (2013). *Peresmian Gedung Gereja Protestan Bantaeng*. <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/peresmian-gedung-gereja-protestan-bantaeng> (Diakses 8/8/2022).
- Mappangara, S. (2010). *Sejarah Bantaeng*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng: Makassar.
- Mardanas, I., Abu, R., dan Maria. (1985). *Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martha, E., dan Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maryaeni. (2008). *Metode Penelitian Kebudayaan, Cetakan Ke-2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mattulada. (1997). *Kebudayaan Bugis-Makassar*. In Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Mustofa, Y.R. (2018). *Perancangan Pusat Kajian dan Pengembangan Bisnis Syariah dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis di Kota Malang*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13699/1/13660062.pdf>
- Nadyadilaga, A. R. (2009). *Bahan Perkuliahan Master Desain I*. Jakarta: Program Master Desain Produk Universitas Trisakti.
- Nas, Peter. J.M. (1997). *The Colonial City*. Leiden: University of Leiden. [http://www.leidenuniv.nl/fsw/nas/pub\\_ColonialCity.htm](http://www.leidenuniv.nl/fsw/nas/pub_ColonialCity.htm)
- Nayati, W. (2005). *Social Dynamics and Local Trading Pattern in The Bantaeng Region, South Sulawesi (Indonesia) circa 17<sup>th</sup> Century*. *Dissertation*. Singapura: National University of Singapore.
- NSW Heritage Office. (2004). *Revealing The Past: An Introduction to Historical Archaeology*. Parramatta: New South Wales Heritage Office. <https://www.environment.nsw.gov.au/-/media/OEH/Corporate-Site/Documents/Heritage/revealing-the-past.pdf> (Diakses 16/01/2022).
- Nuralia, L. (2009). *Gedung Juang '45 (Gedung Tinggi) Bekasi: Mengkaji Jejak Sejarah dan Arkeologi Periode Kolonial*. In Agus Arif Munandar (Ed.). *Widyamala: Arkeologi dan Masyarakat* (pp. 92-112). Jatinangor: Alqaprint.
- Nuralia, L., dan I. Imaduddin. (2018). *Kebudayaan Hibrid Masa Kolonial di Perkebunan Batu Lawang Banjar*. *Jurnal Patanjala*, 11 (1), 17-32. <http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v11i1.427>
- Nusyriwan, E.J. (1989). *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 7*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Paeni, M., Gonggong, A., Baso, M.Nur., dan Pawiloy, S. (1984/1985). *Sejarah Sosial Daerah Sulawesi Selatan: Mobilitas Sosial Kota Makassar 1900-1950*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pelly, U. (1998). *Urbanisasi dan Adaptasi*. Jakarta: LP3ES.

- Pemkab Bantaeng. (2014). Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Kabupaten Bantaeng Tahun 2015-2019. *E-Laporan*. (Diakses 20/01/2022).
- Peta Windows. (n.d). *Bantaeng, Sulawesi Selatan, Indonesia*. <https://maps.windows.com/?form=WNAMSH&lvl=14.046509&cp=-5.533057~119.949157&sty=3d&trfc=0> (diakses, 29/11/2022).
- Pradadimara, D. (2017). Dibentuknya Negara Kolonial di Sulawesi Bagian Selatan di Abad ke-19. *Jurnal Lensa Budaya*, 12 (2), 56-70. Doi: <https://doi.org/10.34050/jlb.v12i2.3050>
- Pratiwo. (2010). *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Ombak.
- Puslitarkenast. (1999). *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Romli, H.K. (2015). Akulturasi dan Asimilasi dalam Konteks Interaksi antar Etnis. *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 8 (1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v8i1.859>
- Rompis, F.D.S., & Sangkertadi. (2013). Hibridisasi Fungsi Pasar Tradisional dan Mall, Suatu Studi Imajinatif. *Jurnal Arsitektur Daseng Unsrat Manado*, Vol. 2 (1), 61-66. <https://doi.org/10.35793/daseng.v2i1.992>
- Rustan. (2022). Perkembangan Bantaeng pada Masa Kolonial Belanda, 1905-1942. *Skripsi Sarjana*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rusyanti, R. (2016). Interaksi Budaya pada Bentuk Rumah Pecinan Cirebon. *Jurnal Purbawidya*, Vol. 1 (2), 309-324. <https://doi.org/10.24164/pw.v1i2.61>
- Said, C.A.H., & Utomo, B.B. (2006). Permukiman dalam Perspektif Arkeologi. In *Permukiman di Indonesia, Perspektif Arkeologi*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Salam, A. (2017). *Komunikasi sebagai Tersangka*. Yogyakarta: Pusat Studi Kebudayaan UGM.
- Samsudi. (2000). Aspek-aspek Arsitektur Kolonial Belanda pada Bangunan Puri Mangkunegaran. *Tesis Magister*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sejarahpedia. (2020). *Langkah-langkah Penelitian Sejarah: Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi*. <https://www.sejarahpedia.com/2020/08/langkah-langkah-penelitian-sejarah.html#> (Diakses 19/5/2023).
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gajah Grafindo Persada.
- Soekiman, D. (2000). *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII–Medio Abad XX)*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Soekiman, D. (2014). *Kebudayaan Indis, dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*. Depok: Komunitas Bambu.
- Soeroto, M. (2003). *Pustaka Budaya dan Arsitektur Bugis Makassar*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sofyan. (2015). *Arsitektur Masjid Taqwa sebagai Hasil Akulturasi di Tompong, Bantaeng, Sulawesi-Selatan. Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Spradley, J.P. & D.W. McCurdy. (1975). *Anthropology The Cultural Perspective*. New Park: Jolm Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, B.A. (1998). The Emergence of A New Indies Style. In *Indonesian Heritage: Architecture*. Singapore: Archipelago Press.
- Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*, Edisi Ke-2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sunarya, Y., & Setiabudi, A. (2007). *Mudah dan Aktif Belajar Kimia*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Tigor, W.S.P. (2004). Peranan Konservasi Arsitektur Bangunan dan Lingkungan dalam Melestarikan Identitas Kota. *Jurnal Arsitektur Selasar*, 1 (1), 40-00.
- Titof, A. (2018). Nilai Filosofi Ornamen Lebah Bergantung Sebagai Aspirasi Penciptaan Lukisan Kaligrafi Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4 (2), 202-215. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v4i2.6022>
- Tjahyono, G (ed.). (2002). *Indonesian Heritage: Arsitektur*. Jakarta: Grolier Internasional.
- Topographische Inrichting. (1922). Bantaeng, Gouvernement Celebes en Onderh [origheden] (Zuidwest). D C 2,1, sheet 62. *Digital map*. <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/57442>
- Topographische Inrichting. (1924). Bantaeng en Omstreken, Opgenomen door den Topografischen Dienst in 1923. D C 8,7. *Digital map*. <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/817302>
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1 (1), 342-351.
- Utami, L.S.S. (2015). Teori-teori Adaptasi antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7 (2), 180-197. <https://doi.org/10.24912/jk.v7i2.17>
- Wardani, L. K., dan Triyulianti, L. (2012). Pengaruh Budaya Indis pada Interior Gereja Protestan Indonesia Barat Imanuel Semarang. *Jurnal Dimensi Interior*, 9(1), 34-45. <https://doi.org/10.9744/interior.9.1.34-45>
- Xinhua. (2018). *Qinjiang Village: One of China's Historic and Cultural Villages*. [http://english.scio.gov.cn/chinavoices/2018-10/29/content\\_68842252\\_0.htm](http://english.scio.gov.cn/chinavoices/2018-10/29/content_68842252_0.htm) (Diakses 19/5/2023).
- Yunita, F.R. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Bantaeng*. Bantaeng: Badan Pusat Statistik. <https://bantaengkab.bps.go.id/publikasi.html> (Diakses 19/01/2022).
- Yunus, H.S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, P.P. (2012). Makna Simbol Bentuk dan Seni Hias pada Rumah Bugis Sulawesi Selatan. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*, 22 (3), 225–350. <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v22i3.76>

Zarankin. (2005). Walls of Domestication: Archaeology of The Architecture of Capitalist Elementary Public Schools. In P.P. Funari, et.al. (Ed.), *Global Archaeological Theory: Contextual Voices and Contemporary Thoughts*. Newyork: Kluwer Academic.